



Pemberdayaan PKK Desa Lambur Dalam Pembuatan POC Rumah Tangga

**Agung Mubyarto¹⁾, Rifki Romadhan²⁾, Anggita Purnamasari³⁾,
Siti Fani Rahmawati⁴⁾**

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

⁴⁾Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)}Corresponding: agung.mubyarto@unsoed.ac.id

Submit :

12 Agustus 2025

Diterima:

19 Agustus 2025

DOI:

[https://doi.org/
10.32424/dsc.v
7i1.17308](https://doi.org/10.32424/dsc.v7i1.17308)

Abstrak: Permasalahan sampah organik rumah tangga di Desa Lambur mendorong perlunya pendekatan edukatif dan partisipatif dalam pengelolaannya. Tim KKN Unsoed menyelenggarakan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan melibatkan kader PKK sebagai mitra strategis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah dapur menjadi produk yang bermanfaat melalui sosialisasi, demonstrasi langsung, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan penerapan POC pada lahan pekarangan warga. POC yang dihasilkan memiliki karakteristik fermentasi yang baik dan berpotensi mendukung pertanian berkelanjutan serta pengurangan ketergantungan terhadap pupuk kimia. Program ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan lingkungan secara mandiri, tetapi juga memperkuat praktik ekonomi sirkular dan pemberdayaan berbasis komunitas

Kata Kunci: *Pengelolaan Limbah Organik, Pupuk Organik Cair, Pemberdayaan Kader, Pertanian Berkelanjutan, Ekonomi Sirkular*

Abstract: *The issue of household organic waste in Lambur Village highlights the need for participatory and educational approaches to waste management. The KKN Unsoed Team conducted a training program on Liquid Organic Fertilizer (LOF) production, involving PKK women cadres as key community partners. The initiative aimed to raise awareness and build skills in processing kitchen waste into useful products through simple fermentation methods. The training included socialization, hands-on demonstrations, and interactive discussions. Results showed improved understanding among participants and the application of LOF to home gardens. The fermented product exhibited good quality and supports sustainable agriculture while reducing reliance on chemical fertilizers. This program not only enhances self-managed environmental practices but also promotes circular economy implementation and community empowerment at the village level*

Keywords: *Organic Waste Management, Liquid Organic Fertilizer, Cadre Empowerment, Sustainable Agriculture, Circular Economy*

PENDAHULUAN

Desa Lambur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, memiliki jumlah penduduk sekitar 3.395 jiwa, dengan 1169 kepala keluarga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa menghasilkan limbah rumah tangga dalam jumlah cukup signifikan, yang sebagian besar berupa sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Sayangnya, hingga kini belum terdapat sistem pengelolaan sampah mandiri yang terstruktur di tingkat desa. Praktik membuang sampah secara sembarangan seperti ke kebun, selokan, atau sungai menjadi kebiasaan masyarakat yang masih sulit diubah. Hal ini menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti bau tidak sedap, penyumbatan aliran air, berkembangnya vektor penyakit, dan pencemaran tanah maupun air (Kuswandi et al., 2025).

Secara nasional, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa 37,3% dari total 67,8 juta ton sampah yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2020 berasal dari limbah rumah tangga, dan lebih dari 50% di antaranya merupakan sampah organik (Mappau & Islam, 2022). Estimasi konservatif menyebutkan bahwa satu rumah tangga di Indonesia menghasilkan sekitar 0,8 hingga 1,2 kg sampah organik per hari, atau setara dengan ± 30 kg per rumah tangga per bulan (Fadilah et al., 2024). Permasalahan semakin kompleks karena rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sebuah studi menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah cukup baik, namun perilaku faktualnya masih cenderung buruk (Aprianti et al., 2018). Faktor lain seperti minimnya infrastruktur desa, tidak adanya peraturan desa khusus pengelolaan sampah, dan ketiadaan sarana edukasi berkelanjutan juga memperburuk situasi ini (Juniardi et al., 2020).

Sebagai solusi, salah satu pendekatan efektif adalah pemanfaatan sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair (POC) menggunakan metode fermentasi sederhana. POC tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengurangan limbah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis serta manfaat

langsung bagi pertanian rumah tangga (Rosmala et al., 2021; Ummah et al., 2023). Penerapan teknologi tepat guna ini terbukti mudah diterapkan oleh masyarakat, murah, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesadaran serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga (Pribadi et al., 2022). Selain dari segi lingkungan dan ekonomi, pupuk organik juga berperan sebagai bahan tambahan yang bermanfaat bagi praktik pertanian yang berkelanjutan dan memelihara kualitas tanah. Penggunaan POC terbukti dapat meningkatkan kandungan bahan organik, memperbaiki struktur tanah, dan mendukung aktivitas mikroorganisme tanah, yang pada akhirnya menjaga produktivitas jangka panjang lahan pertanian (Muliawati et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk bukan hanya strategi mitigasi limbah, tetapi juga kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan berbasis ekologis di tingkat desa.

Kegiatan pelatihan dan edukasi untuk ibu-ibu PKK juga sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif pengelolaan limbah rumah tangga. Model pembelajaran seperti self-directed learning telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman kader PKK dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah (Suciati et al., 2023). Model pengelolaan mandiri seperti bank sampah, pemisahan limbah organik dan anorganik, serta penerapan pola 3R (reduce, reuse, recycle) juga telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan (Hamboer et al., 2022; Royani et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN Desa Lambur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu kader PKK mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, masyarakat diberikan keterampilan praktis dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk organik cair (POC) dengan metode fermentasi sederhana. Upaya ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga di Desa Lambur, sehingga mampu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi berbasis lingkungan bagi warga setempat.

METODE

Kegiatan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dilakukan di Desa Lambur, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga pada hari Sabtu tanggal 26 Juli 2025. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu kader Desa Lambur dengan jumlah 17 orang. Tim KKN Unsoed Desa Lambur memilih sasaran tersebut karena ibu-ibu kader merupakan tokoh penggerak masyarakat yang nantinya diharapkan dapat menyebarkan hasil dari pelatihan pembuatan POC kepada masyarakat sehingga dapat mengatasi permasalahan desa terkait sampah organik. Metode pelatihan yang digunakan oleh Tim KKN Unsoed Desa Lambur antara lain sebagai berikut:

(1) Persiapan

Kegiatan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) diawali dengan tahap persiapan, dilakukan dengan melakukan survei dan koordinasi dengan pihak desa untuk memastikan kesiapan dalam kegiatan tersebut dan mendapat dukungan dari pemerintah desa. Selanjutnya, dilakukan penyebaran informasi pada kelompok sasaran melalui surat undangan fisik agar masyarakat yang terlibat dapat hadir. Setelah itu, tim KKN Lambur menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan serta mempersiapkan materi sosialisasi seperti presentasi, dan demo pembuatan POC agar pembuatan pupuk organik cair dapat berjalan sesuai rencana.

(2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi berupa sampah organik, pupuk, dan pembuatan POC. Selain itu, juga terdapat diskusi bersama dengan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktikkan setiap langkah-langkah pembuatan POC.

(3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini merujuk pada tahapan pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan kurang kooperatifnya peserta karena tidak membawa sampah organik dari sisa buah dan sayur yang telah dihimbau sebelumnya. Namun, selama proses sosialisasi dan pelatihan peserta

memberikan respon positif dengan menunjukkan antusiasme yang tinggi.

HASIL

(1) Persiapan Acara

Persiapan demonstrasi pembuatan pupuk organik cair (POC) memerlukan alat dan bahan yang tepat. Alat yang digunakan antara lain galon bekas, selang kecil, penutup kedap udara, dan botol bekas untuk penyimpanan. Bahan yang digunakan yaitu sampah organik, EM4 sebanyak 40 ml, molase 40 ml, dan 2 liter air bersih. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pemaparan materi oleh tim KKN, sesi diskusi, dan praktik pembuatan POC bersama, dan penutup.

(2) Sosialisasi

Pemaparan materi presentasi saat sosialisasi meliputi pengenalan definisi sampah organik, definisi pupuk, dan perannya untuk tanaman, serta pengenalan alat dan bahan untuk pembuatan pupuk organik cair (POC). Presentasi diawali dengan menjelaskan pengertian mengenai pengertian serta contoh sampah organik. Selain itu, sesi sosialisasi juga menjelaskan mengenai pengertian pupuk. Pupuk adalah bahan yang ditambahkan pada tanaman untuk menyediakan unsur hara untuk mendukung proses pertumbuhan tanaman secara optimal (Mansyur *et al.*, 2021). Tidak hanya berperan untuk perkembangan tanaman saja, namun pupuk juga mampu memperbaiki kualitas tanah. Kandungan bahan organik yang ada dalam POC mampu meningkatkan kesuburan tanah melalui mekanisme percepatan proses dekomposisi oleh bakteri.

Materi pengenalan pupuk dilanjutkan dengan penjelasan komposisi bahan beserta fungsinya terhadap proses fermentasi POC. Pelatihan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Alat yang diperlukan meliputi galon bekas, botol air mineral, corong, dan selang. Bahan utama yang digunakan yaitu sampah organik berupa limbah dapur, aktivator mikroba, dan gula. Bahan aktivator yang digunakan merupakan EM4 (*effective microorganisms*). Proses

pematangan POC terjadi akibat proses fermentasi oleh aktivitas mikroba dalam bahan EM4. Fermentasi terproses secara anaerob sehingga zat gula perlu ditambahkan sebagai sumber karbon bagi pertumbuhan mikroba, yaitu molase.

(3) Pelatihan

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) dilakukan melalui metode demonstrasi. Tujuan dilakukan pelatihan ini yakni agar memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi peserta kegiatan, yaitu para ibu kader kesehatan Desa Lambur. Kegiatan pelatihan meliputi pelarutan EM4 dan molase, pencampuran bahan-bahan, dan tahap fermentasi. Langkah pembuatan pertama diawali dari pelarutan EM4. Sebanyak 40 mL EM4 dilarutkan ke dalam 2 L air bersih, demikian pula molase dengan takaran yang sama.



Gambar 1. Peragaan Pelarutan Bahan EM4

Setelah bahan cair, yaitu larutan EM4 dan larutan molase dihomogenkan dalam wadah terpisah, kemudian keduanya dicampurkan pada wadah yang berbeda. Sampah organik berupa sisa sayuran dimasukkan ke dalam media wadah galon. Bahan sampah dapur yang digunakan yaitu sebanyak 2 kg. Sampah di dalam galon ditambahkan dengan larutan EM4 dan molase yang telah dicampur rata kemudian diaduk kembali. Galon ditutup secara rapat agar tidak ada udara luar yang masuk. Menurut Indrawati *et al.* (2022), apabila pertukaran udara

dari luar terjadi terlalu sering, maka akan menyebabkan bakteri anaerob terdegradasi dan fermentasi POC kemungkinan dapat mengalami kegagalan.



Gambar 2. Pemasangan Selang Saluran Udara

Selanjutnya, peserta juga diberikan informasi mengenai tata cara menyimpan POC selama proses fermentasi. Proses fermentasi akan berjalan optimal apabila disimpan pada lingkungan yang terlindung dari paparan matahari langsung. Kondisi yang tertutup dan cenderung lembab akan mendukung bakteri anaerob bekerja lebih optimal. Penyimpanan berlangsung selama 10-14 hari. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan POC kepada peserta menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Ibu-ibu kader terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi mengenai manfaat pupuk organik cair hingga praktik langsung proses pembuatannya.

(4) Sesi Diskusi



Gambar 3. Peserta bertanya Saat Sesi Diskusi

Sosialisasi pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama ibu-ibu kader kesehatan yang tersebar pada 12 RT yang ada di Desa Lambur. Hal ini menjadi forum transfer pengetahuan dan interaksi aktif yang terbentuk antara warga yang menjadi peserta dan Mahasiswa KKN sebagai fasilitator dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan identifikasi tantangan utama dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik. Metode pelatihan praktis dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam aksi lingkungan yang mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan dan kesadaran untuk mengelola lingkungan secara efektif. Sesi diskusi bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga memahami landasan konseptual ekonomi sirkular pada tingkat rumah tangga.

(5) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada proses pembuatan pupuk organik cair (POC) menunjukkan karakteristik fisikokimia yang khas, ditandai dengan munculnya aroma fermentasi dan visual yang khas.



Gambar 4 Hasil POC setelah 14 hari

Hasil yang didapatkan dari dosis yang digunakan, POC sebanyak $\pm$ 1,5 L dipindahkan ke wadah botol. Hasil POC yang dibuat menunjukkan keberhasilan proses fermentasi. Warna yang dihasilkan berupa coklat gelap dengan aroma asam khas seperti tapai. Pengamatan terhadap hasil juga menunjukkan aktivitas gelembung yang terus-menerus meningkat di awal dan menurun saat mendekati akhir waktu fermentasi. Jumlah gelembung yang tinggi menandakan bakteri anaerob yang

berlebihan (Patrisyawati *et al.*, 2024). Aroma tapai yang muncul menandakan aktivitas mikroorganisme dekomposer yang berjalan optimal. Menurut Abidin *et al.* (2022), aroma khas pada pembuatan POC dapat muncul pada 2 minggu proses fermentasi, dan itu terbukti karena hasil yang kami dapatkan juga sama, muncul aroma khas setelah 2 minggu pembuatan POC.

(6) Potensi POC Terhadap Lingkungan

POC memiliki potensi besar dari aspek lingkungan, khususnya dalam mengatasi masalah sampah organik di Desa Lambur. Dengan memanfaatkan sampah organik sebagai bahan baku pupuk cair, limbah organik tidak hanya berkurang volumenya, tetapi juga diubah menjadi produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah secara alami. Proses pengolahan ini mendukung konsep zero waste, terutama dalam skala rumah tangga. Selain itu, pengaplikasian POC mampu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang dapat merusak struktur tanah dan mencemari lingkungan (Anggraeni *et al.*, 2024). Pengembangan POC merupakan solusi ekologis yang potensial untuk mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

(7) Aplikasi

Setelah POC selesai difermentasi dan siap digunakan, pupuk tersebut diaplikasikan ke lahan pekarangan warga. POC diencerkan dengan air menggunakan perbandingan 1:10 untuk penyiraman ke tanah, atau 1:15–1:20 jika disemprotkan ke daun. Apabila aplikasi dilakukan pada tanaman sayur, seperti cabai dan tomat, metode menggunakan alat semprot lebih efektif. Jenis pupuk cair lebih efektif dan efisien jika diaplikasikan pada bagian daun, bunga, dan batang dibanding pada media tanam langsung (Sembiring *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, telah dilakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama pihak ibu-ibu kader PKK terkait pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan

melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut didasari atas permasalahan serius yang ditemukan dalam Desa Lambur terkait kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah organik yang ditunjukkan oleh kebiasaan masyarakat yang melakukan pembuangan sampah secara sembarang. Hal tersebut tentunya dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga melalui proses fermentasi. Pembuatan POC tersebut dilakukan agar volume sampah dapat diminimalisir sekaligus menghasilkan produk yang bernilai ekonomis terutama dalam bidang pertanian. Kegiatan pelatihan yang melibatkan ibu-ibu kader PKK ini terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga untuk dimanfaatkan kepada pertumbuhan tanaman. Selain itu, POC juga dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia serta memperbaiki kualitas tanah dan penyediaan nutrisi yang dibutuhkan bagi tanaman. Sehingga, pemanfaatan sampah organik rumah tangga untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan POC merupakan suatu langkah tepat untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- (1) Ibu-ibu Kader PKK Desa Lambur atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaannya dalam mengumpulkan sampah organik dan pelatihan pembuatan POC. Dalam hal ini, ibu-ibu kader PKK memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong praktik pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat rumah tangga
- (2) Pemerintah Desa Lambur beserta seluruh perangkatnya yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini dengan memberikan fasilitas dan kolaborasi sehingga program ini dapat berjalan dengan baik
- (3) Peneliti dan akademisi yang telah berkontribusi melalui studi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik dan pembuatan POC

karena temuan ilmiah tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dan praktis dalam pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Cahyani, D.N.A., Pratiwi, A.H., Paramitha, A.I., Saepuddin, A., and Ishak, M. 2022. Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus; Dusun Nanasan, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang). *I-Com: Indonesian Community Journal* 2(1): 24–30.
- Anggraeni, L., Robiin, R., Zubaidi, T., Anwar, N.A., and Damanhuri, D. 2024. Pengaruh Pupuk Organik Cair dari Limbah Kulit Buah dan Daun sebagai Substitusi Pupuk Kimia terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai. *Vegetalika* 13(2): 145–157.
- Aprianti, E., Salbiah, S., and Akhmadi, Z. 2018. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Warga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RW 26 Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. 9: 41–45.
- Fadilah, N., Akbar, A., Sutrisno, H., and Apriani, I. 2024. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak. *Jurnal Rekayasa Hijau*.
- Hamboer, M.J.E., Pranawukir, I., and Andriyanty, R. 2022. Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Lingkungan pada Masyarakat Ciganjur DKI Jakarta dengan Mengadopsi Sistem Bank Sampah "Berseri". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Ilma, A.F.N., Jati, B.K.H., Wulandari, M.M.T., and Rachmah, M.A. 2024. Aplikasi Ekonomi Hijau melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Alternatif Pupuk Organik Cair di Desa Karanglo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(4): 5385–5394.
- Indrawati, U.S.Y.V., and Hazriani, R. 2023. Aplikasi Pembuatan POC Berbasis Limbah Organik untuk Budidaya Sawi Hijau di Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(4): 3807–3813.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., and Ilmi, M. 2020. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Kuswandi, W., Reza, M., Nasution, U., Rahman, F.R., Syam, M.L.I., et al. 2025. Pelatihan Inovatif Budidaya Maggot BSF untuk Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Desa Ciasihan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Mansyur, N.I., Pudjiwati, E.H., and Murtiaksiono, A. 2021. *Pupuk dan Pemupukan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mappau, Z., and Islam, F. 2022. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting Takakura. *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Muliawati, N.K., Yanti, N., and Oktaviani, N. 2023. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi. *Bhakti Community Journal*.
- Patrisyawati, W., Muniroh, C., Fakhruddin, F., Widiyanto, A., and Trisnowati, E. 2024. Efektivitas Penambahan EM-4 pada Proses Fermentasi Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serba

- Guna. EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA) 6(3): 1016-1023.
- Pribadi, F., Arin, M., and Abilawa, A. 2022. Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pembuatan Cairan Serbaguna Eco-Enzyme. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.
- Rosmala, A., Nasrudin, N., Aini, N., Hamdah, H., and Rahman, F. 2021. Pembuatan POC dan MOL dari Sampah Organik Skala Rumah Tangga di KWT Mawar Bodas, Tasikmalaya. LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Royani, I., Fitriani, H., Firdaus, L., Imran, A., and Nawariah, N. 2022. Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Sigerongan, Lingsar, Lombok Barat. Sasambo Jurnal Abdimas.
- Sembiring, J., Susanti, D.S., Prasetya, A., and Mendes, J. 2020. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik serta Pestisida Nabati untuk Menunjang Keamanan Pangan di Kampung Nasem. Jurnal Dinamika Pengabdian 5(2): 114–126.
- Suciati, R., Lestari, S., Faruq, H., and Susanti, E.N. 2023. Edukasi Penggerak PKK dalam Pengolahan Sisa Organik Rumah Tangga Berbasis Ecopreneurship. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).
- Syahputra, A., Faisal, E., and Sulkipani, S. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan 9/10 Ulu Palembang.
- Ummah, F.I., Qurratu'aini, N.I., Sholikhah, F.J., Ardiwanata, M., Islamuddin, W., and Amaliyah, A. 2023. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Mikroorganisme Lokal (MOL) untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. Nusantara Community Empowerment Review.